

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SD NEGERI 49 KURANJI PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

**GUSMIATI
Nim : 90853**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SD NEGERI 49 KURANJI PADANG

NAMA : GUSMIATI
T.M/NIM : 2007/90853
JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP. 19550831 198203 2 001

Pembimbing II



Dra. Yuliar. M
NIP. 130 526 624

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SD NEGERI 49 KURANJI PADANG

NAMA : GUSMIATI
T.M/NIM : 2007/90853
JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji :

Nama

1. Ketua : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Yuliar, M
3. Anggota : Dra. Hj. Maimunah, M. Pd
4. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
5. Anggota : Dra. Mayarnimar

Tanda Tangan



The image shows five handwritten signatures, each written over a horizontal line. The signatures are: 1. Dra. Syamsu Arlis, M.Pd (Chairman), 2. Dra. Yuliar, M (Secretary), 3. Dra. Hj. Maimunah, M. Pd (Member), 4. Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd (Member), and 5. Dra. Mayarnimar (Member).

ABSTRAK

Gusmiati, 2011. Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa hasil belajar IPA dikelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang rendah. Karena dalam pembelajaran IPA, guru menggunakan metode ceramah, dan tidak menggunakan alat peraga atau benda konkrit, sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan belajar IPA dengan penerapan pendekatan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang dengan jumlah 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Data penelitian berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari pengamatan, observasi aktifitas guru dan siswa, serta tes diakhir pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah siklus I dilaksanakan ketercapaian nilai yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 56,37 % (kurang), aspek afektif 74,63 % (cukup), dan aspek psikomotor 72,57 % (cukup), oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus II nilai yang diperoleh siswa adalah aspek kognitif 80,28 % (baik), aspek afektif 85,05 % (baik), dan aspek psikomotor 85,09 % (baik). Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang telah tercapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karuniaNya kepada penulis terutama nikmat kesehatan, sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan masukan-masukan yang berharga.
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M, Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yuliar selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Dra. Maimunah, M.Pd ; Ibu Dra. Rifda Elyasni, M.Pd ; dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

6. Bapak Kepala Sekolah beserta Majelis Guru di SD Negeri 49 Kuranji Padang yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis mengadakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP
8. Semua rekan-rekan yang telah memberikan ide, saran, masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
9. Suami dan anak-anakku tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan, setia menerima segala keluh kesah serta membantu penulis sehingga selesainya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantudalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amien.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Halaman Persembahan	
Surat Pernyataan	
Abstrak	i
Kata pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Bagan	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Hakekat Pendekatan Kontekstual.....	7
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	7
b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual	8

c. Komponen Pendekatan Kontekstual	9
d. Kelebihan Pendekatan Kontekstual.....	14
e. Prosedur Pembelajaran Melalui Kontekstual	15
2. Hasil Belajar IPA	16
3. Ilmu Pengetahuan Alam.....	18
a. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	18
b. Tujuan dan Fungsi IPA di SD	18
4. Materi Pembelajaran IPA	20
B. Kerangka Teori	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data	31
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Analisis Data	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	33
1. Penelitian Siklus I	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	41
d. Refleksi	44
2. Penelitian Siklus II	46
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	56
B. Pembahasan	58
1. Pembahasan Siklus I	58
2. Pembahasan Siklus II	67

BAB V. Simpulan dan Saran

A. Simpulan	74
B. Saran	75

Daftar Rujukan

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Hasil tes siklus I	43
Tabel 2. Hasil tes siklus II	55

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1.1 Alur Penelitian Penerapan Pendekatan Kontekstual dikelas V SD Negeri 49 Kuranji	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	78
Lampiran 2 : Lembar Kerja Siswa (LKS1) Siklus I Pertemuan I	82
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	84
Lampiran 4 : Lembar Kerja Siswa (LKS2) Siklus I Pertemuan 2.....	88
Lampiran 5 : Lembar Kerja Siswa(LKS3) Siklus I Pertemuan 2	90
Lampiran 6 : Soal Tes Siklus I	92
Lampiran 7 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Guru)	95
Lampiran 8 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Guru)	99
Lampiran 9 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Siswa)	103
Lampiran 10 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Siswa)	107
Lampiran 11 : Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Tabel Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	111

Lampiran 12 : Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Lembar Penilaian	
Aspek Afektif Siklus 1	112
Lampiran 13 : Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Lembar Penilaian	
Aspek Psikomotor Siklus 1	113
Lampiran 14 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	114
Lampiran 15 : Lembar Kerja Siswa (LKS4) Siklus II Pertemuan 1	118
Lampiran 16 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	121
Lampiran 17 : Lembar Kerja Siswa (LKS5) Siklus II Pertemuan 2	125
Lampiran 18 : Soal Tes Siklus II	127
Lampiran 19 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan	
Kontekstual Siklus II Pertemuan 1 (Aspek Guru)	130
Lampiran 20 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan	
Kontekstual Siklus II Pertemuan 2 (Aspek Guru)	134
Lampiran 21 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan	
Kontekstual Siklus II Pertemuan 1 (Aspek Siswa)	138
Lampiran 22 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan	
Kontekstual Siklus II Pertemuan 2 (Aspek Siswa)	142
Lampiran 23 : Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Tabel Nilai	
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	146
Lampiran 24 : Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Lembar Penilaian	
Aspek Afektif Siklus II	147
Lampiran 25 : Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Lembar Penilaian	
Aspek Psikomotor Siklus II	148

Lampiran 26 : Kriteria Penilaian Pada Lembar Observasi Hasil Belajar	
Siswa Aspek Psikomotor	149
Lampiran 27 : Kriteria Penilaian Pada Lembar Observasi Hasil Belajar	
Siswa Aspek Afektif	150
Lampiran 28 : Dokumentasi Penelitian	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang alam semesta. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (2006:48), Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2004:29) yang menyatakan bahwa “pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami secara langsung.

Menurut Depdiknas (2006:409), dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu :

- 1) Agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, 2)

memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, 3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri, 4) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri, 5) mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan, 6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, 7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep IPA, memiliki keterampilan proses dan pengetahuan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta memupuk rasa cinta terhadap alam dan menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk meningkatkan hal tersebut diatas, agar pembelajaran IPA terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa, maka guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar materi yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat dicapai, serta hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti, hasil belajar siswa kelas V SD. Negeri 49 Kuranji Padang untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai hasil ujian semester I tahun ajaran 2010-2011 dimana sebagian besar nilai rata-rata siswa 5 - 5,5 atau berada

dibawah standar ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan sekolah, yaitu 6.5. Akibatnya siswa kurang memiliki pemahaman konsep IPA yang berguna sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan siswa juga kesulitan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPA, peneliti berceramah dari awal sampai pembelajaran IPA berakhir, peneliti tidak menggunakan alat peraga atau benda konkrit yang ada di sekitar siswa, peneliti tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran IPA dan tidak bertanya kepada siswa. Disamping itu peneliti belum dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari siswa.

Hal tersebut diatas menyebabkan siswa merasa bosan, dan tidak bergairah dalam belajar, siswa tidak dapat memahami konsep pembelajaran IPA yang dipelajarinya, dan siswa tidak ada yang bertanya walaupun siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan guru. Dalam pembelajaran IPA, siswa tidak banyak menggunakan benda konkrit, akibatnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan potensi siswa seperti yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan usaha untuk dapat membuat pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna bagi siswa. Dari itu guru dituntut untuk dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran IPA yang akan diajarkan, salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Menurut Sadirman (2004:48), pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi nyata siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses

pembelajarannya akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Sedangkan menurut Nurhadi (2002: 2) dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru bekerjasama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa. Pendekatan kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna.

Menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan. Dengan demikian dapat memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah dan siswa dapat mempraktekkannya secara langsung.

Hal ini dijelaskan Mulyasa (2008;103) bahwa :

Kontekstual memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan mamfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.

Pendekatan kontekstual dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat membuat siswa belajar dalam situasi yang menyenangkan dan proses pembelajaran berlangsung secara alami dan bermakna. Melalui pendekatan kontekstual pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran IPA akan meningkat

dan hasil belajar siswa akan lebih bermakna. Siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi. Misalnya, masalah yang ada di dunia nyata atau didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Negeri 49 Kuranji Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang. Rumusan masalah ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA dengan penerapan pendekatan kontekstual dikelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikelas V SD N.49 Kuranji Padang. Tujuan penelitian ini secara rinci adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang.
3. Hasil belajar IPA dengan penerapan pendekatan kontekstual pada siswa dikelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi guru, penerapan pendekatan kontekstual ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD.
2. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan bahan perbandingan dalam penggunaan metoda pembelajaran yang lain.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam mewujudkan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Wina (2008:225) menyatakan pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kunandar (2008:293) pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui. Sedangkan menurut Mulyasa (2008:102) pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata. Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh. Yaitu siswa bekerja dan

mengalami sendiri apa yang dipelajari dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Beberapa karakteristik dengan pendekatan kontekstual. Menurut Akhmad (2008:1), pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan alamiah.
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi antar teman.
5. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama.
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Sedangkan Nurhadi (2002:20) mendeskripsikan karakteristik pembelajaran kontekstual, yaitu : 1) kerjasama; 2) saling menunjang; 3) menyenangkan dan tidak membosankan; 4) belajar dengan gairah; 5) pembelajaran terintegrasi; 6) menggunakan berbagai sumber; 7) siswa aktif; 8) sharing dengan teman; 9) siswa kritis guru kreatif; 10) dinding dan lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain; 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat diartikan bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual adalah adanya kerjasama antar kelompok, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif, dan dapat memelihara kepribadian siswa serta menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran telah menggunakan pendekatan kontekstual.

c. Komponen Pendekatan Kontekstual

Beberapa komponen yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Menurut Wina (2008:267), kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran. Seringkala asas ini disebut juga komponen-komponen kontekstual.

Menurut Akhmad (2008:1) untuk penerapannya, pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*),

masyarakat-belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*). Adapun tujuh komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir CTL, yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan menemukan (*inquiry*) merupakan sebuah siklus yang terdiri dari Observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hypothesis*), pengumpulan data (*data gathering*), penyimpulan (*conclusion*).

3. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Kegiatan bertanya berguna untuk : 1) menggali informasi, 2) menggali pemahaman siswa, 3) membangkitkan respon kepada

siswa, 4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, 5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, 6) memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki guru 7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, 8) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar menyorankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari '*sharing*' antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan pada dasarnya membahasakan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa dan juga mendatangkan dari luar.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Realisasinya dalam pembelajaran, guru

menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu.

7. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis kontekstual, gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran yang benar. Assessment dilakukan secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual guru harus memperhatikan komponen-komponen seperti konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Apabila komponen ini diterapkan dalam pembelajaran, terlihat keadaan berikut :

- 1) Kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Kegiatan belajar yang mendorong sikap keingintahuan siswa lewat bertanya tentang topik atau permasalahan yang dipelajari.
- 3) Kegiatan belajar yang bisa mengkondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisa topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga berhasil menemukan sesuatu.

- 4) Kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga ia bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerja sama, dan saling membantu teman yang lain.
- 5) Kegiatan belajar yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu dan sebagainya.
- 6) Kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, merekonstruksikan kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa.
- 7) Kegiatan belajar yang bisa diamati secara periodik perkembangan kompetensi siswa melalui kegiatan-kegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung.

Menurut Diknasmen (2008:1), dalam pengajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*) dan mentransfer (*transferring*).

Hal tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengaitkan adalah strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme. Guru menggunakan strategi ini ketika ia mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa. Jadi dengan demikian, mengaitkan apa yang sudah diketahui siswa dengan informasi baru.

2. Mengalami merupakan inti belajar konstruktivisme dimana mengaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika siswa dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif.
3. Menerapkan merupakan suatu konsep ketika ia melakukan kegiatan pemecahan masalah. Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan latihan yang realistis dan relevan.
4. Bekerjasama, siswa yang bekerja secara individu sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, siswa yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan. Pengalaman kerjasama tidak hanya membantu siswa mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata.
5. Mentransfer, peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan hafalan.

d. Kelebihan Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna, karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa. Seperti yang dikemukakan Nurhadi (2003:4), yang menyatakan bahwa kelebihan pendekatan kontekstual yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Selain itu, pembelajaran

dengan pendekatan kontekstual akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang dilingkungannya dan akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut : a) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan member, c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki berbagai kelebihan. Yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

e. Prosedur Pembelajaran Melalui Kontekstual

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran dikelas terlebih dahulu haruslah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. RPP berisi skenario tentang apa yang dilakukan siswa sesuai topik atau materi yang akan dipelajari. Menurut Masnur (2007:53) rencana pembelajaran memuat komponen-komponen sebagai berikut : 1) standar kompetensi, kompetensi dasar,

dan indikator pencapaian hasil belajar, 2) tujuan pembelajaran, 3) materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, 5) langkah-langkah pembelajaran, 6) alat dan sumber belajar, 7) evaluasi pembelajaran.

Dalam menyusun RPP menurut Masnur (2007:53) terdapat beberapa langkah yang patut dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- a) Guru mengambil satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran;
- b) menuliskan standar kompetensi, kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut;
- c) menentukan indikator untuk pencapaian kompetensi dasar;
- d) menentukan alokasi waktu yang diperlukan,
- e) merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,
- f) menemukan materi pembelajaran yang akan diberikan,
- g) memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran ,
- h) menyusun langkah-langkah kegiatan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup,
- i) menyebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan secara konkret dan untuk setiap bagian/pertemuan,
- j) menentukan teknik penilaian bentuk, dan contoh instrument penilaian.

Sehubungan dengan hal diatas, maka dalam menentukan media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran kontekstual hendaklah menemui ciri-ciri antara lain: 1) sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) membangkitkan minat belajar siswa; 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif; 4) esensial; 5) ketersediaan; 6) kemudahan penerapannya, dan 7) kealamiahannya.

2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Oemar (2008:2) "Hasil belajar

adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Selanjutnya menurut Sumiati (2007:38) hasil belajar adalah "perubahan perilaku". Perilaku ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Sehubungan dengan hasil belajar, Blom (dalam Slamento, 1988: 146) membagi hasil belajar dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Juga dalam Gagne (dalam Slamento, 1988;165) berpendapat hasil belajar mencakup lima kemampuan, a) kemampuan intelektual, b) strategi kognitif, c) informasi verbal, d) keterampilan motoris, dan e) sikap.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari siswa, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktifitas belajar yang ditujukan didalam bentuk angka, huruf atau kata-kata.

3. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Mujadi (1995:30) IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa alam. Untuk memahami dan mengerti peristiwa-peristiwa alam itu kita perlu mengamati peristiwa-peristiwa itu, dan kemudian melakukan eksperimen yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa itu.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler (dalam Wina,1992:122) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dan hasil observasi dan eksperimen. Sedangkan Sund dan Trowbribe (Wikipedia:1) merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa alam melalui kegiatan mengamati dan melakukan eksperimen yang disusun secara sistematis.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPA Di SD

Suatu mata pelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Begitu juga dengan pembelajaran IPA, Depdiknas (2006:484) memaparkan bahwa mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Jadi, mata pelajaran IPA di SD tujuannya tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA saja, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan proses dan kesadaran serta keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemudian Depdikbud (1995:3) juga menyebutkan fungsi pengajaran IPA sebagai berikut:

- 1) Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menimbulkan rasa cinta dan kagum terhadap pencipta Nya.
- 2) Mengembangkan kemampuan dalam memelihara dan memanfaatkan lingkungan secara bijaksana serta menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Pencipta.
- 3) Mengembangkan gagasan, keterampilan, dan sikap yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- 4) Menanamkan sikap ilmiah dan nilai positif melalui proses IPA di dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan sikap ilmiah dan keterampilan juga untuk memupuk rasa cinta terhadap alam semesta ciptaan Tuhan. Guru memberi bekal pengetahuan IPA kepada siswa agar dapat mengembangkan keterampilan IPA untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Depdiknas (2006:485), menyatakan ruang lingkup bahan kajian IPA di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA di SD meliputi empat aspek, yaitu makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/ materi, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta.

4. Materi Pembelajaran IPA

Materi pembelajaran IPA dengan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis tanah menurut Rositawaty (2008:121) penyerapan air kedalam tanah tergantung kepada jenis-jenis tanah.

a. Jenis-jenis tanah adalah :

- i) Tanah humus, merupakan tanah yang :
 1. Berasal dari pelapukan sisa hewan dan tumbuhan yang membusuk
 2. Warna kehitaman
 3. Sangat baik untuk lahan pertanian
 4. Kemampuan menyerap airnya sangat tinggi
 5. Dapat menggemburkan tanah
- ii) Tanah liat, merupakan tanah yang :
 1. Butiran-butiran tanahnya halus

2. Setiap butiran saling melekat satu sama lain, sehingga jika basah lengket
3. Sukar menyerap air
4. Sering dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan, seperti pot bunga, mangkuk, dan ceret. Dalam penggunaannya, tanah liat yang telah dibentuk dipanaskan supaya kering dan kuat
5. Tumbuhan sulit tumbuh ditanah liat

iii) Tanah berpasir, biasanya digunakan untuk bahan membangun rumah. Tanah ini dicampur dengan semen untuk memasang batubata. Tanah berpasir merupakan tanah yang :

1. Butiran pasirnya sangat banyak
2. Mudah menyerap air
3. Tumbuhan sulit tumbuh ditanah berpasir

b. Bahan-bahan Pembentuk Tanah

Menurut Sutrisno (2009:38) butiran-butiran penyusun tanah terdiri atas batu, kerikil, pasir, lumpur, tanah liat, serta debu. Penyusunan tanah sangat erat kaitannya dengan daya penyerapan air. Tanah yang mengandung banyak debu atau butiran-butiran tanah liat sukar dilalui air, sebaliknya tanah yang mengandung banyak pasir mudah dilalui air.

c. Proses Terbentuknya Tanah

Tanah berasal dari batuan. Batuan akan mengalami pelapukan menjadi butiran-butiran yang sangat halus. Lama kelamaan butiran-butiran halus ini bertambah banyak dan terbentuklah tanah.

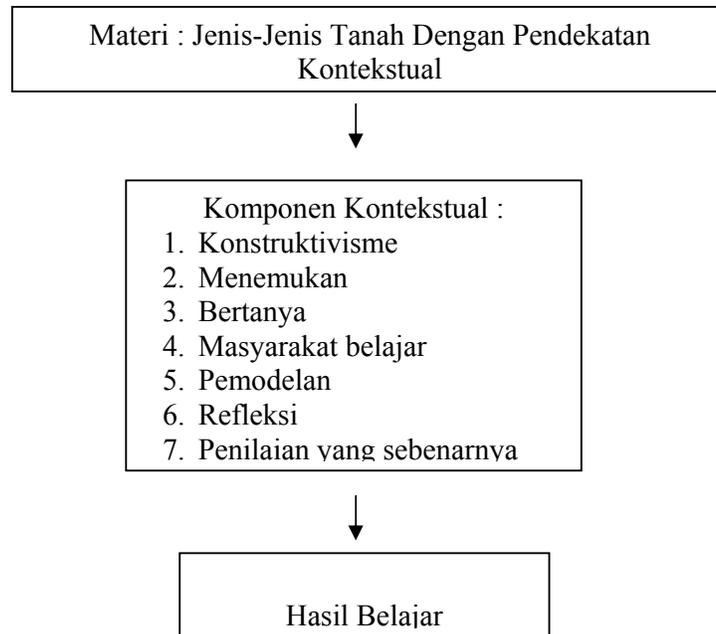
Batuan banyak sekali jenisnya. Setiap jenis batuan mempunyai tingkat pelapukan yang berbeda.

B. Kerangka Teori

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPA di SD, guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran. Penggunaan pendekatan yang kurang tepat dalam pembelajaran IPA dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi nyata siswa.

Menurut Nurhadi (2003:32), pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai langkah-langkah sebagai berikut : 1) Kembangkan pemikiran, anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) Laksanakan kegiatan inkuiri, 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) Ciptakan masyarakat belajar, 5) Tunjukkan model sebagai temuan, dan 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya.

KERANGKA TEORI



Pendekatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA pada penelitian ini adalah pendekatan kontekstual berdasarkan teori Akhmad yang memuat tujuh komponen utama, yaitu : 1) Konstruktivisme; 2) Menemukan; 3) Bertanya; 4) Masyarakat belajar; 5) Pemodelan; 6) Refleksi; 7) Penilaian yang sebenarnya.

Pembelajaran dengan materi Jenis - Jenis Tanah diawali dengan siswa bersama guru menyiapkan kelas dan media pembelajaran. Untuk membahas materi pembelajaran guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi guna membangun pengetahuan siswa.

Kemudian siswa diberi lembar kerja (LKS) untuk menemukan sendiri materi pelajaran. Siswa bekerja dalam kelompok. Setelah siswa selesai bekerja dalam kelompok, siswa melaporkan hasil kerja kelompok. Semua kegiatan siswa dan guru dicatat oleh observer dalam lembar observasi. Pada akhir pembelajaran siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, guru memberikan tes.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan pendekatan kontekstual ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual, yaitu : konstruktivisme, masyarakat belajar, menemukan, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran jenis-jenis tanah di kelas V SD. Negeri 49 Kuranji sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan kontekstual. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, dimana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat diskusi kelompok, banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, dimana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah terlaksana dengan baik, sudah terjalin kerjasama yang baik antar anggota

kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya.

3. Berdasarkan hasil evaluasi terbukti bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar jenis-jenis tanah dikelas V SD. Negeri 49 Kuranji Padang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai salah satu alternatif pemillihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Diharapkan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut : 1) konstruktivisme, 2) masyarakat bertanya, 3) menemukan, 4) bertanya, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya.
3. Hendaknya dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmadsurdrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan Strategi Metode Teknik Taktik dan Model Pembelajaran*. Tersedia dalam <http://Akmadsurdrajat.wordpress.com/2008/12Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Teknik-Taktik-danModel-Pembelajaran>.(diakses pada tanggal 22 maret 2009)
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Dikdasmen. 2008. *Pembelajaran*. Tersedia dalam [http://www.dikdasmen.org/Files/KTSP/SMP/Pegemmodel %20 Pembelajaran %20 efektif-SMP](http://www.dikdasmen.org/Files/KTSP/SMP/Pegemmodel%20Pembelajaran%20efektif-SMP.Doc). Doc. 14 Maret 2008.(diakses pada tanggal 22 maret 2009)
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Hamalik Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*.Jakarta : PT. Rina Cipta
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses dan Sertifikasi Guru*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujadi, 1995. *Desain Dan Pembuatan Alat Peraga IPA*. Jakarta; Depdikbud.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "Sisko" 2006*. Jakarta. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. 2005. *Pendekatan Kontekstual*. Universitas Negeri Malang